



Available online at:
<https://journal.mediaakademika.id/index.php/aspiration/article/view>

Pelatihan Pengelolaan Organisasi Kesiswaan di SMK Negeri 1 Kabupaten Kerinci

Mohammad Muspawi^{1*}, K. A Rahman², Sophia Rahmawati³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Corresponding Author:  muspawi01@gmail.com

| INFO ARTIKEL | ABSTRAK |
|---|---|
| Diterima: 13 Juli 2024 | Dalam dasa warga terakhir berkembang visi dan paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan umumnya, dan sekolah khususnya. Apabila pada era sebelumnya sekolah dipandang sebagai bagian dari birokrasi pendidikan, maka sekarang ini sekolah adalah lembaga yang melayani masyarakat. Pergeseran paradigma ini berimplikasi luas dalam administrasi dan pengelolaan sekolah. Paling tidak ada tiga prinsip atau azas yang harus selalu diperhatikan dalam pengelolaan sekolah, yaitu: partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Ketiga hal ini diharapkan dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan yang selama ini belum menggembirakan. Partisipasi, menuntut setiap penye- lenggara dan pengelola sekolah melibatkan stakeholder dalam perumusan berbagai kebijakan. Transparansi mengharuskan sekolah terbuka, terutama dalam pemerolehan dan penggunaan dana, sehingga mendapatkan kepercayaan masyarakat. Transparansi tidak akan terjadi tanpa didukung oleh akuntabilitas, yaitu pertanggung jawaban pihak sekolah terhadap orang tua dan masyarakat, tidak hanya dalam aspek pengelolaan sumber-sumber daya, namun juga dalam proses pembelajaran dan pelayanan yang mereka berikan. Dengan adanya pergeseran paradigma tersebut, maka kepala sekolah semakin dituntut serius, berhati-hati dan terbukan dalam administrasi dan pengelolaan sekolah. Hal ini tentu harus didukung oleh pengawas, selaku pembina, pembimbing dan penilai kinerja sekolah. |
| Direvisi 16 September 2024 | |
| Disetujui: 30 September 2024 | |
| Kata Kunci: pengelolaan Pendidikan, transparansi, mutu Pendidikan, administrasi | |

How to Cite: Muspawi, M., Rahman K. A., Rahmawati, S. (2025). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Kesiswaan di SMK Negeri 1 Kabupaten Kerinci. *ASPIRATION: Jurnal Studi Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 12-16

Published by:
Media Akademika Publisher
 mediaakademikapublisher@gmail.com

1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Pendidikan No. 2 Th. 1989 murid atau siswa diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid atau siswa juga disebut sebagai anak didik. Mengacu dari beberapa istilah murid, murid diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan yang dalam berbagai literatur murid juga disebut sebagai anak didik. Sedangkan menurut Muhamimin (2005) Siswa dilihat sebagai seseorang "subjek didik" yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang mempunyai identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal dan kriteria kehidupan sebagai manusia warga negara yang diharapkan.

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad-19, dewasa ini sangat



Copyright (c) 2025 Muspawi et al.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan agama. Peranan pendidikan dalam kehidupan seseorang tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan memiliki kekuatan untuk mencetak dan mempengaruhi arah yang akan diambil seseorang kelak, yang pada akhirnya akan menentukan bagaimana perjalanan hidup mereka akan berlangsung (Pulungan et al., 2022). Pelatihan Pengelolaan Organisasi Kesiswaan adalah sebuah upaya dalam hal pengelolaan pembinaan kesiswaan dan pemanfaatan sumber daya yang ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengasah bakat, dan minat pada siswa. Dalam pendidikan selayaknya ada organisasi kesiswaan, antara lain OSIS, kepramukaan, PMR dan organisasi yang lebih khusus untuk membina keterampilan seperti apresiasi seni, olahraga dan keagamaan. Setiap organisasi tersebut sangat Potensial untuk membina perilaku peserta didik, karena dapat saling belajar dari teman mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. Organisasi kesiswaan merupakan wadah bagi peserta didik untuk melatih diri berorganisasi. rnengeluarkan pendapat,bekerjasama dan memahami orang lain, melalui berbagai kegiatan interaksi sesama peserta didik. Karena itu pengelola sekolah dapat mengalahkan dan memotivasi guru yang rnembangti kesiswaan yang ada di sekolah untuk: (a) meningkatkan kegiatan organisasi. (b) mengadakan diskusi tentang masalah prestasi perlombaan, narkoba, dan lain-lain (c) mengadakan kegiatan apresiasi seni (d) mengadakan Musabaqoh/pertandingan dalam rangka membina sportifitas,kedisipinan dan pembiasaan menghargai prestasi orang lain (e) mengadakan bulletin atau majalah dinding. Beberapa kegiatan organisasi seperti yang dikemukakan di atas hanyalah sebagai contoh kecil yang dapat dilakukan oleh organisasi kesiswaan. Mengingat banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan organisasi sekolah, maka sebaiknya pimpinan sekolah atau guru dapat memfasilitasi kegiatan yang dirancang oleh peserta didik. alam organisasi peserta didik, peserta didik dapat berlatih berorganisasi, kepemimpinan dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

1.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengabdian ini dilakukan dalam upaya peningkatan pada SMK Negeri 1 Kerinci, antara lain: (1) mengetahui jenis-jenis pembinaan kesiswaan, (2) mengetahui struktur organisasi pembinaan kesiswaan, (3) mengetahui perencanaan pembinaan kesiswaan, (4) mengetahui pengorganisasian pembinaan kesiswaan, (5) pengetahui penggerakan pembinaan kesiswaan, (6) mengetahui pengawasan pembinaan kesiswaan, dan (7) mengetahui faktorfaktor pendukung dan penghambat dari pembinaan kesiswaan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Tujuan dan manfaat dari kegiatan ini yaitu untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan, pengetahuan manajemen praktis, serta pengetahuan dan keterampilan mengelola koperasi, sehingga mampu mengembangkan kewirausahaan bagi pengelola koperasi:

1. Memahami penyusunan program kerja yang aspiratif.

Program kerja organisasi adalah agenda kegiatan organisasi yang tersusun dalam rentang waktu tertentu dengan tahapan proses yang jelas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam penyusunan program kerja organisasi perlu dilakukan pembentukan tim khusus yang berkonsentrasi dan fokus, program kerja yang dibuat harus terukur, sesuai dengan keberadaan sumberdaya dengan target yang jelas.

2. Manajemen organisasi pada pengelolaan organisasi kesiswaan

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antaralain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangankeahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas,mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.

3. Membekali keterampilan organisasi kepada siswa



Untuk mengetahui minat bakat peserta didik serta memberi kesempatan berkembangnya potensi anak dalam menerapkan keterampilan yang diperolehnya dalam kehidupan di masyarakat. Hal ini sangat berguna bagi peserta didik bila harus terjun langsung ke dunia usaha karena siswa memiliki pengalaman belajar, dan dapat menguasai kompetensi produktif secara profesional.

4. Mengembangkan & memberdayakan talenta/potensi diri

Potensi diri adalah kemampuan, kekuatan, baik yang belum terwujud maupun yang telah terwujud, yang dimiliki seseorang, tetapi belum sepenuhnya terlihat atau dipergunakan secara maksimal oleh seseorang.

Potensi diri juga dapat diartikan sebagai emampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan pengelolaan organisasi kesiswaan ini adalah metode kaji tindak partisipatif karena program pelatihan ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan Organisasi peserta didik lazim juga dikenal dengan istilah pemerintahan peserta didik (*student government*), atau tata pamong peserta didik (*student governance*). Pemerintahan peserta didik dibentuk dari, oleh dan untuk peserta didik. Model pemerintahan peserta didik ini, dari waktu ke waktu mempunyai misi yang sama, ialah sebagai wahana untuk berlatih bagi mereka, agar kelak setelah lulus dapat mentrasfer pengalamannya ke dalam situasi nyata.

Metode yang akan digunakan dalam program pengabdian masyarakat Integratif ini adalah melalui: a) metode ceramah; b) metode integratif teoritis, pengalaman praktis dan praktek atau praktek demonstrasi (berdasarkan materinya); c) serta tutorial melalui pendekatan manajemen praktis (manajemen produksi, manajemen keuangan manajemen pemasaran, dsb), manajemen usaha kecil-mikro dan kewirausahaan (berdasarkan substansinya).

Tabel. 1 Materi dan Pelatihan

| No | Materi Pelatihan | Tujuan Pelatihan |
|----|------------------|--|
| 1 | Tahap 1 | <ol style="list-style-type: none">1. Memahami penyusunan program kerja yang aspiratif.2. Tinjauan umum tentang pengelolaan organisasi kesiswaan3. pengelolaan organisasi kesiswaan ditinjau dari aspek teoritis, praktis dan ilmu pengetahuan.4. Langkah-langkah pengelolaan organisasi kesiswaan5. Penentuan pengelolaan organisasi kesiswaan berdasarkan6. kebutuhan mengembangkan talenta/potensi diri |
| 2 | Tahap 2 | Langkah-langkah dan teknik <i>pengelolaan organisasi kesiswaan</i> melalui penampilan model oleh instruktur |
| 3 | Tahap 3 | Praktik <i>pengelola organisasi kesiswaan</i> oleh peserta terhadap peserta lain secara bergiliran |
| 4 | Tahap 4 | Diskusi dan evaluasi |
| 5 | Tahap 5 | Penentuan rencana tindak |



3. Hasil Kegiatan

Sebagai wujud pengabdian pada masyarakat Universitas Jambi merupakan lembaga yang sangat kompeten dalam program pengabdian masyarakat berupa pembinaan dan pelatihan dalam merencanakan kegiatan, mengorganisasikan kegiatan, mengkoordinasi kegiatan, menggerakkan SDM dan mengendalikan kegiatan secara bersama-sama dengan *peer gropnya*. Bagi sekolah sendiri, keberadaan organisasi peserta didik ini juga sangat berguna untuk mencari bibit-bibit unggul di bidang organisasi dan kepemimpinan, agar dapat diasah dan disalurkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Tabel 2. Materi Pendampingan dan Instruktur

| No. | Materi Pendampingan | Penanggung Jawab Program |
|-----|---|--|
| 1 | Sosialisasi dan pendaftaran | Dr. M. Muspawi., S.Pd.I., M.Pd.I |
| 2 | a. Materi Memahami penyusunan program kerja yang aspiratif b. Tinjauan umum tentang pengelolaan organisasi kesiswaan c. Tinjauan umum tentang pengelolaan organisasi kesiswaan d. Membekali keterampilan organisasi kepada siswa | 1. Dr. Rahman S.Pd.I., M.Pd.I 2. Keynote Speaker |
| 3 | Presentasi Manajemen organisasi pada pengelolaan organisasi kesiswaan | 1. Dr. M. Muspawi., S.Pd.I., M.Pd.I 2. Sophia Rahmawati., S.Pd., M.Pd |

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kabupaten Kerinci ini sudah ada dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini memberikan wawasan pada setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad-19, dewasa ini sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan atau lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan agama. Organisasi kesiswaan merupakan wadah bagi peserta didik untuk melatih diri berorganisasi. mengeluarkan pendapat,bekerjasama dan memahami orang lain, melalui berbagai kegiatan interaksi sesama peserta didik. Karena itu pengelola sekolah dapat mengalihkan dan memotivasi guru yang rnembidangi kesiswaan yang ada di sekolah untuk: (a) meningkatkan kegiatan organisasi. (b) mengadakan diskusi tentang masalah prestasi perlombaan, narkoba, dan lain-lain (c) mengadakan kegiatan apresiasi seni (d) mengadakan Musabaqoh/pertandingan dalam rangka membina sportifitas,kedisiplinan dan pembiasaan menghargai prestasi orang lain (e) mengadakan buletin atau majalah dinding. Beberapa kegiatan organisasi seperti yang dikemukakan di atas hanyalah sebagai contoh kecil yang dapat dilakukan oleh organisasi kesiswaan. Mengingat banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan organisasi sekolah, maka sebaiknya pimpinan sekolah atau guru dapat memfasilitasi kegiatan yang dirancang oleh peserta didik. alam organisasi peserta didik, peserta didik dapat berlatih berorganisasi, kepemimpinan dan menggerakkan orang lain guna mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan Universitas Jambi di SMK Negeri 1 Kabupaten Kerinci bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa dalam mengelola organisasi kesiswaan. Materi yang diberikan meliputi penyusunan program kerja, pengelolaan organisasi kesiswaan, manajemen organisasi, serta membekali keterampilan berorganisasi kepada siswa. Kegiatan ini memberikan wawasan bahwa organisasi kesiswaan merupakan wadah bagi siswa untuk melatih diri berorganisasi, mengeluarkan pendapat, bekerjasama, dan memahami orang lain



melalui berbagai kegiatan interaksi. Pengelola sekolah perlu memfasilitasi dan memotivasi guru untuk meningkatkan kegiatan organisasi siswa, seperti diskusi, kegiatan apresiasi seni, perlombaan, buletin, dll. Melalui organisasi, siswa dapat berlatih berorganisasi, kepemimpinan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

5. Daftar Pustaka

- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Depdiknas. 2006. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: fokus Media dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Muhaimin, dkk. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media.
- Hasibuan, M. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pulungan, K. A., Haryanto, A. I., Haryani, M., & Suardika, I. K. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Mengajarkan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 245–253.
- Suryosubroto, B. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

